

SAMPAH PLASTIK DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN PEMBATASAN PLASTIK SEKALI PAKAI TERHADAP INDUSTRI DAN MASYARAKAT

Penyunting:
Sri Nurhayati Qodriyatun

Penulis:
**Sri Nurhayati Qodriyatun
Yulia Indahri
Elga Andina
Anih Sri Suryani
Teddy Prasetyawan**

Judul:

Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat

Perpustakaan Nasional:

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
xiv+132 hlm; 16x23 cm
ISBN: 978-623-92324-2-9
Cetakan Pertama, 2019

Penulis:

Sri Nurhayati Qodriyatun
Yulia Indahri
Elga Andina
Anih Sri Suryani
Teddy Prasetyawan

Penyunting

Sri Nurhayati Qodriyatun

Pemeriksa Naskah Cetak

Kisno Umbar

Desain Sampul:

Fajar Wahyudi

Tata Letak:

Tim Kreatif PT. Intrans

Diterbitkan oleh:

Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI
Gedung Nusantara I lt. 2
Jl. Gatot Subroto Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) 5715409 Fax. (021) 5715245

Bekerja Sama dengan:

Intrans Publishing, Anggota IKAPI Jawa Timur
Wisma Kalimetro Jl. Joyosuko Metro No 42 Merjosari
Malang, Jawa Timur, Indonesia
Telp. (0341) 573650 Fax. (0341) 588010
redaksi.intrans@gmail.com
<http://intranspublishing.com>

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000.000 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya pada para peneliti Kesejahteraan Sosial, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI sehingga dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul “SAMPAH PLASTIK DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN PEMBATASAN PLASTIK SEKALI PAKAI TERHADAP INDUSTRI DAN MASYARAKAT”.

Buku ini terbit sebagai hasil dari penelitian kelompok bidang kesejahteraan sosial dengan tema “Kebijakan Pembatasan Sampah Plastik Sekali Pakai dan Implikasinya terhadap Industri dan Masyarakat”. Penelitian dilakukan oleh enam orang peneliti yaitu Sri Nurhayati Q., S.Sos., M.Si., Dr. Ujianto Singgih P., M.Si., Yulia Indahri, S.Pd., M.A., Anih Sri Suryani, S.Si., M.T., Elga Andina, M.Psi., dan Teddy Prasetyawan, S.T., M.Si. dengan bidang kepakaran yang berbeda-beda.

Buku ini mengulas tentang pengelolaan sampah plastik secara nasional, dan secara khusus di Kota Surabaya dan Kota Bandung. Setiap daerah memiliki strategi berbeda untuk mengurangi sampah plastik. Mulai dengan dibuatnya kebijakan membatasi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari hingga mengembangkan pembangkit listrik bertenaga sampah menjadi upaya beberapa kota seperti Surabaya dan Bandung untuk mengurangi sampah plastik di alam. Tentunya berbagai upaya tersebut akan berpengaruh juga terhadap industri plastik dan masyarakat sebagai konsumen pengguna plastik.

Melalui buku ini, saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah ke depan khususnya sampah plastik. Apalagi pemerintah telah menargetkan pengurangan sampah plastik 30 persen pada tahun 2025 sebagaimana dituangkan dalam Perpres Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Dalam upaya pengurangan sampah plastik tersebut tentunya perlu peran DPR untuk mendukung kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah.

Pada kesempatan yang baik ini, saya sampaikan apresiasi yang mendalam untuk para penulis yang secara inovatif dan konstruktif telah berusaha menuangkan hasil pemikiran mereka yang terbaik bagi pembangunan masyarakat dan bangsanya. Buku ini sangat layak dibaca para pengambil kebijakan dalam pengelolaan sampah dan para pemerhati lingkungan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Desember 2019
Kepala Pusat Penelitian
Badan Keahlian DPR RI

Dr. Indra Pahlevi, S.I.P., M.Si.

Prolog

Penggunaan plastik di dunia terus meningkat, termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan peningkatan volume sampah plastik dari tahun ke tahun. Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan timbulan sampah yang menyebabkan permasalahan baru karena plastik sulit terurai. Perlu ratusan tahun agar plastik dapat terurai oleh alam. Bahkan ketika plastik telah terurai menjadi *microplastic* pun masih berbahaya bagi kehidupan makhluk di bumi ini.

Sekitar 79 persen sampah plastik terakumulasi di tempat pembuangan sampah dan di alam. Hanya 9 persen yang telah didaur ulang dan 12 persen yang dimusnahkan (insinerasi). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (2019), tren persentase komposisi sampah plastik di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2014, sampah plastik di Indonesia sebesar 14 persen (8,94 juta ton) dari komposisi timbulan sampah yang ada (64 juta ton). Jumlah tersebut meningkat di tahun 2016, menjadi 16 persen (10,43 juta ton) dari timbulan sampah yang ada (65,2 juta ton). Di sisi lain, berdasarkan analisis KLHK dan World Bank pada tahun 2016, cakupan area pelayanan sampah di kota metropolitan baru sebesar 85 persen, di kota besar 75 persen, dan di kota sedang hanya 70 persen. Sampah yang tertangani baru sebesar 75 persen di kota metropolitan, 67 persen di kota besar, dan 59 persen di kota sedang. Tingkat pengurangan dan daur ulang sampah pun masih relatif kecil. Di kota metropolitan dan kota besar, pengurangan sampah dan daur ulang baru sebesar 11 persen, dan di kota sedang sebesar 9 persen. Jumlah sampah yang ditimbun di TPA pun untuk kota metropolitan baru 64 persen, di kota besar 56 persen, dan di kota sedang berjumlah 50 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa sampah di Indonesia belum tertangani dengan baik, termasuk di dalamnya sampah plastik.

Belum tertanganinya sampah plastik dengan baik menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti seringnya terjadi bencana banjir akibat sampah yang dibuang ke badan sungai, munculnya penyakit akibat sampah seperti diare, penyakit kulit, dan meningkatkan

emisi gas rumah kaca (GRK). Berbagai dampak dari sampah tersebut perlu menjadi perhatian semua pihak karena mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap manusia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Mengingat volume sampah plastik yang kian meningkat, dan juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia, muncul kepedulian dari berbagai kalangan untuk mengurangi konsumsi plastik. Salah satu inovasi solusi telah diselenggarakan oleh KLHK di tahun 2016 dengan menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar melalui Surat Edaran Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Kebijakan ini diujicobakan di 22 daerah dan berdampak terjadinya pengurangan penggunaan kantong plastik hingga 25–30 persen. Namun, kebijakan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan dan tidak dilanjutkan. Setelah itu diserahkan pada masing-masing pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan terkait kantong plastik tersebut.

Kebebasan menyusun pengaturan pengelolaan sampah memberikan kesempatan inovasi bagi pemerintah daerah, salah satunya Pemerintah Kota Surabaya dan Pemerintah Kota Bandung. Mereka memiliki visi serupa terkait penanganan sampah. Meskipun begitu, masing-masing mengeluarkan kebijakan sendiri disesuaikan dengan kondisi daerahnya.

Kebijakan Kota Surabaya dalam upaya mengurangi sampah plastik sekali pakai antara lain adalah melalui Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya *juncto* Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya. Dalam Perda tersebut upaya pembatasan timbulan sampah plastik dilakukan dengan menerapkan *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Pemerintah Kota Surabaya sedang mengulas Perda tersebut, dan akan mencantumkan program pengurangan sampah plastik yang akan mereka lakukan ke depannya. Selanjutnya, Pemerintah Kota Surabaya tetap memperbolehkan penggunaan kantong plastik berbayar, namun kantong plastik tersebut harus menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Untuk memperkuat upaya pengurangan sampah plastik di Kota Surabaya, pemerintah kota juga mengeluarkan Surat Edaran Nomor 660.1/13197/436.7/12/2019 yang ditujukan

kepada kepala perangkat daerah, pengusaha ritel, rumah makan, restoran, *coffee shop*, bar, rumah minum, toko roti, pusat penjualan makanan atau pun jasa boga, serta pengelola pasar tradisional se-kota Surabaya. SE tersebut mengimbau kepada berbagai pihak tersebut agar menggunakan kantong plastik ramah lingkungan sesuai standar yang ditetapkan, menghindari penggunaan bahan stirofoam serta bahan plastik untuk wadah atau kemasan, membatasi wadah atau alat makan/minum sekali pakai, dan melakukan daur ulang sampah plastik.

Kota Surabaya juga memiliki Suroboyo Bus, yaitu moda transportasi bus dengan sistem pembayaran menggunakan sampah plastik. Penumpang yang akan naik Suroboyo Bus tersebut diwajibkan membawa lima botol ukuran tanggung atau tiga botol besar atau 10 gelas air mineral dan kantong plastik (kresek) untuk membayar ongkosnya. Pembayaran dengan uang tunai tidak diterima. Kebijakan lainnya adalah melalui penerapan program Adipura, Adiwiyata, *Eco-Campus*, *Eco-School*, *Eco-Pesantren*, *Surabaya Green and Clean*, ataupun gerakan satu hari tanpa kantong plastik sebagai upaya untuk mengurangi dan mengelola sampah plastik yang ada di Surabaya. Selain itu, pengembangan *waste to energy* yang diterapkan melalui pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah (PLT_{Sa}) masih terus dikembangkan.

Sementara itu, kebijakan Pemerintah Kota Bandung dalam mengurangi sampah plastik sekali pakai dituangkan melalui Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah di Jawa Barat. Dalam perda tersebut dinyatakan bahwa setiap orang wajib membatasi penggunaan kantong plastik dari jenis plastik tidak ramah lingkungan. Kebijakan ini melahirkan “Gerakan Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik.” Pengaturan lebih lanjut mengenai hal tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 17 Tahun 2012 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Melalui Perda tersebut, Pemerintah Kota Bandung mengimbau kepada para retailer pasar modern untuk membatasi penggunaan kantong plastik.

Untuk memperkuat pelaksanaan Perda pengurangan penggunaan kantong plastik, Pemerintah Kota Bandung juga meluncurkan program Kang Pisman (Kurangi - Pisahkan - Manfaatkan). Kota Bandung juga dalam proses menerapkan *waste to energy* dengan menjalin kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Proyek tersebut rencananya akan dibangun di Tempat Pengolahan dan Pemrosesan Akhir Sampah

(TPPAS) Regional Legok Nangka, bersama dengan lima pemerintah daerah lainnya yaitu Pemerintah Kota Cimahi, Pemerintah Kabupaten Bandung, Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, Pemerintah Kabupaten Sumedang, dan Pemerintah Kabupaten Garut.

Kebijakan pengurangan sampah plastik sekali pakai ini tentunya berdampak terhadap industri plastik dan retailer. Meskipun hasil kajian penerapan kantong plastik tidak gratis atau kantong plastik berbayar yang diujicobakan selama tiga bulan menyatakan terjadi pengurangan konsumsi plastik, namun tidak ada bukti bahwa kebijakan pembatasan kantong plastik berimplikasi negatif terhadap produksi industri plastik. Produksi plastik Indonesia terus mengalami peningkatan setiap waktunya.

Kebijakan pengurangan sampah plastik sekali pakai juga tidak berimplikasi negatif terhadap ritel, karena dengan adanya kebijakan tersebut para retailer yang bergabung dalam Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) menyikapinya dengan menerapkan kantong plastik berbayar. Beban atas kantong plastik berbayar ada pada konsumen. Kebijakan retailer tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku masyarakat yang berbelanja di pasar modern dan tradisional, meskipun hingga saat ini belum ada kebijakan pembatasan kantong plastik di pasar tradisional.

Jakarta, Desember 2019
Penyunting

Sri Nurhayati Qodriyatun

Daftar Isi

Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat

Kata Pengantar	iii
Prolog	v
Daftar Isi	ix
Daftar Grafik	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv

Bab I

Pendahuluan

I.1. Latar Belakang	1
I.2. Permasalahan	4
I.3. Sistematika Buku	5
I.4. Tujuan Penulisan	6

Bab II

Metodologi Penelitian

II.1. Pendekatan Penelitian	7
II.2. Teknik Pengumpulan Data	8
II.3. Alasan Pemilihan Lokasi Penelitian	10

Bab III**Sampah Plastik Sekali Pakai dan Pengelolaannya**

III.1. Plastik dan Jenisnya	17
III.2. Plastik Sekali Pakai	22
III.3. Konsep Pengelolaan Sampah Plastik.....	25
III.4. Sikap Peduli Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik .	31

Bab IV**Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai**

IV.1. Kebijakan Nasional	35
IV.2. Kebijakan Kota Surabaya	38
<i>Terobosan dalam Pengurangan Sampah Plastik</i>	42
IV.2. Kebijakan Kota Bandung	60
<i>Upaya Pengurangan Sampah Plastik</i>	62

Bab V**Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri Plastik, Ritel, Pedagang Pasar, dan Masyarakat**

V.1. Implikasi terhadap Industri Plastik.....	71
V.2. Implikasi terhadap Ritel.....	81
V.3. Implikasi terhadap Pedagang Pasar.....	88
V.4. Implikasi terhadap Masyarakat.....	89

Bab VI**Pengelolaan Sampah Plastik Menuju Ekonomi Sirkuler**

VI.1. Strategi Mengurangi Sampah Plastik	93
VI.2. Perlunya Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik	103
VI.3. Peran DPR RI.....	107

Bab VII

Penutup

VII.1. Kesimpulan.....	109
VII.2. Saran.....	112
Epilog	115
Daftar Pustaka.....	117
Indeks	127
Biografi Penulis	131

Daftar Grafik

Grafik 1. Produksi Plastik Dunia, Tahun 1950–2015	1
Grafik 2. Volume Timbunan Sampah Plastik di Sejumlah Kota (m ³), Tahun 2015	12
Grafik 3. Konsumsi Plastik Dunia, Tahun 2016	71
Grafik 4. Pendapat Masyarakat untuk Membawa Kantong Belanja Sendiri	90
Grafik 5. Persentase Rumah Tangga yang Peduli Sampah Plastik di Indonesia	90

Daftar Tabel

Tabel 1.	Komposisi Sampah Plastik di Indonesia, Tahun 2013, 2016, dan 2018.....	2
Tabel 2.	Penanganan Sampah di Indonesia, Tahun 2015–2018	2
Tabel 3.	Data yang Dikumpulkan, Teknik Pengumpulan Data dan Informan	9
Tabel 4.	Penerapan Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pengurangan Sampah Kantong Belanja Plastik	10
Tabel 5.	Data Umum Pengelolaan Sampah di Kota Surabaya dan Kota Bandung, Tahun 2017–2018	13
Tabel 6.	Penggunaan Plastik Menggantikan Material Lain	23
Tabel 7.	Volume Produksi Sampah dan Jumlah Sampah yang Ditangani di TPA Kota Surabaya, Tahun 2015–2017.....	39
Tabel 8.	Jumlah Tempat Penampungan Sementara di Kota Surabaya, Tahun 2015–2017	39
Tabel 9.	Jumlah Pesantren di Pulau Jawa.....	55
Tabel 10.	Sumber Sampah di Kota Bandung, Tahun 2018.....	61
Tabel 11.	Jenis Sampah di Kota Bandung, Tahun 2018	61
Tabel 12.	Potensi Sampah sebagai Sumber Material Baru di TPA Bantar Gebang, Tahun 2016	72
Tabel 13.	Penyerapan Tenaga Kerja oleh Industri Pengolahan Plastik	77
Tabel 14.	Target <i>Zero Waste</i> Superindo di Indonesia.....	87
Tabel 15.	Persentase Timbulan Sampah di Kota Surabaya dan Kota Bandung Berdasarkan Sumbernya.....	88
Tabel 16.	Rangkuman Strategi Pengurangan Konsumsi Plastik dan Polusi	93
Tabel 17.	Regulasi Pengelolaan Sampah Plastik Mengacu Konsep Ekonomi Sirkuler	97

Daftar Gambar

Gambar 1.	Plastik dan Logo PET	18
Gambar 2.	Plastik dan Logo HDPE	18
Gambar 3.	Plastik dan Logo <i>Polyvinyl Chloride</i>	19
Gambar 4.	Plastik dan Logo LDPE	19
Gambar 5.	Plastik dan Logo PP.....	20
Gambar 6.	Plastik dan Logo PS.....	20
Gambar 7.	Plastik dan Logo <i>Other</i>	21
Gambar 8.	Material Plastik yang Digunakan dalam Produk Plastik Sekali Pakai	22
Gambar 9.	Hierarki Pengelolaan Sampah	26
Gambar 10.	Laju Alir Material Kota <i>Zero Waste</i>	28
Gambar 11.	Pendekatan Pengelolaan Sampah melalui Ekonomi Linear	30
Gambar 12.	Pendekatan Pengelolaan Sampah melalui Ekonomi Sirkuler oleh Pemerintah Selandia Baru.....	31
Gambar 13.	TPS Taman Ketampon, Surabaya, Tahun 2019.....	42
Gambar 14.	Suroboyo Bus yang Beroperasi di Kota Surabaya, Tahun 2019.....	46
Gambar 15.	Kartu Tiket Suroboyo Bus	46
Gambar 16.	Pusat Daur Ulang Jambangan, Tahun 2019.....	48
Gambar 17.	Program Kang Pisman	64
Gambar 18.	<i>Reduce, Reuse, Recycle, Recover</i>	73
Gambar 19.	Tata Niaga Sampah Plastik	74
Gambar 20.	Proses Pemilahan Sampah Plastik Sesuai Jenisnya	75
Gambar 21.	Lapak Pemulung di Keputih, Surabaya	76
Gambar 22.	Jenis Plastik yang Diproduksi oleh Industri Plastik	77
Gambar 23.	Persebaran Industri Daur Ulang Plastik di Indonesia .	80
Gambar 24.	Perkiraan Jumlah Sampah Plastik dari Gerai Aprindo dalam Satu Tahun	82
Gambar 25.	Sosialisasi Pengurangan Kantong Belanja Plastik di Pasar Modern	85
Gambar 26.	Ekonomi Sirkuler Sampah Plastik.....	96
Gambar 27.	Tempat Sampah di Taman Bungkul, Kota Surabaya..	106
Gambar 28.	Tempat Sampah di Dago, Kota Bandung	106

Epilog

Sampah plastik telah menjadi permasalahan mendesak bagi Indonesia untuk diatasi, terutama sekali sampah plastik sekali pakai. Kebijakan Pemerintah Indonesia mengatasi sampah plastik sekali pakai yang hanya terfokus pada kantong plastik, sedotan, dan styrofoam dirasa kurang tepat untuk mengatasi masalah sampah plastik sekali pakai. Menurut UNEP, sampah plastik sekali pakai ini merupakan produk plastik atau kemasan produk dari plastik yang hanya dipakai sekali kemudian dibuang. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia harus memperluas kebijakannya untuk mengatur masalah sampah plastik sekali pakai ini tidak hanya terfokus pada kantong plastik belanja, styrofoam, dan sedotan. Akan tetapi juga kemasan atau produk plastik sekali pakai seperti botol plastik, saset kemasan produk, *pouch*, peralatan makan plastik yang kesemuanya hanya dipakai sekali kemudian dibuang menjadi sampah.

Upaya mengatasi sampah plastik sekali pakai ini tidak hanya sebatas membatasi penggunaan plastik sekali pakai. Akan tetapi lebih luas lagi terkait pengelolaan sampah, yang arahnya semakin luas yaitu pengelolaan sampah menuju ekonomi sirkuler. Melalui ekonomi sirkuler, umur hidup suatu produk yang menggunakan plastik lebih lama. Untuk memperkuat penerapan konsep ekonomi sirkuler, perlu ada regulasi. Pada hakikatnya sebagian besar ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sudah mengatur bagaimana mengelola sampah dengan konsep ekonomi sirkuler, yaitu mulai dari bagaimana produsen harus menghasilkan produk dan/atau kemasan sesedikit mungkin menghasilkan sampah, kewajiban produsen melakukan daur ulang dan guna ulang, hingga kewajiban konsumen untuk memilah sampahnya. Ada beberapa ketentuan yang belum diatur dalam Undang-Undang tersebut, yaitu yang terkait kewajiban produsen menyediakan sarana daur ulang produknya dan kewajiban produsen menyediakan sarana perbaikan barangnya (remanufaktur). Selain beberapa ketentuan yang sudah diatur belum berjalan sebagaimana mestinya karena aturan pelaksana dari ketentuan-ketentuan tersebut belum dibuat oleh pemerintah.

Dalam ekonomi sirkuler pemanfaatan lebih lanjut suatu produk sangat diperlukan untuk memperpanjang usia hidup produk. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 juga mengaturnya. Hanya saja saat masih perlu ada kajian lebih lanjut mengenai pemanfaatan sampah plastik sekali pakai ini, baik untuk dikonversi menjadi BBM ataupun dimanfaatkan menjadi bahan campuran pembuatan aspal.

Dalam ekonomi sirkuler, peran masyarakat sebagai konsumen juga penting, yaitu partisipasi mereka untuk memilah sampahnya. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 juga mengaturnya. Hanya saja partisipasi masyarakat dalam pemilahan ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan tempat sampah yang terpilah.

Oleh karena itu, DPR sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan untuk mengawasi pelaksanaan undang-undang dapat mendesak pemerintah untuk segera menyusun peraturan pelaksana atas beberapa ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang belum ada. Juga mendorong pemerintah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan lebih lanjut dari sampah plastik sekali pakai yang aman secara lingkungan dan mempunyai nilai ekonomi. Selain itu, DPR juga diharapkan dapat mendorong pemerintah dan pemerintah daerah untuk menyediakan sarana pemilahan sampah sesuai yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Harapannya, dengan tersusunnya peraturan pelaksana dari undang-undang tersebut, dan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah tersebut, maka pengelolaan sampah di Indonesia dapat mengarah pada ekonomi sirkuler. Secara tidak langsung, hal ini akan dapat mengatasi permasalahan sampah plastik sekali pakai di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ahold Delhaize. (2016). Supplementary report on Sustainable riteling performance 2016. Diakses dari https://www.superindo.co.id/korporasi-keberlanjutan/file/Sustainability_Report_2016.pdf, tanggal 13 September 2019.
- Amanda, G. (2018, November 23), Kota Bandung Masifkan Gerakan Pengurangan Sampah Plastik. Diakses dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/18/11/23/pimxfx423-kota-bandung-masifkan-gerakan-pengurangan-sampah-plastik>, tanggal 15 Februari 2019.
- BPS. (2013). *Statistik 70 Tahun Indonesia Merdeka*. Jakarta: BPS RI.
- BPS. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018*. Jakarta: BPS RI.
- BPS Kota Bandung. (2018). *Kota Bandung dalam Angka 2018*. Bandung: BPS Kota Bandung.
- Charlton, E. (2018, November 13). How Finland's giant second-hand supermarkets are promoting sustainable production. Diakses dari <https://www.weforum.org/agenda/2018/11/finland-has-giant-supermarkets-that-only-stock-second-hand-goods>, tanggal 9 September 2019.
- Cooper, J.O., Heron, T.E., Heward, W.L. (2007). *Heron Applied Behavior Analysis* (2nd Edition). Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publication.
- Data rata-rata Produksi Sampah di Kota Bandung. Diakses dari <http://data.bandung.go.id/dataset/rata-rata-produksi-sampah-berdasarkan-sumber-sampah-di-kota-bandung/resource/95bcdbc2-6f0b-4bf0-8958-87ebe946cf77>, tanggal 20 Agustus 2019.
- Delhaize Group. (2015). Sustainability Progress Report 2015. Diakses dari https://www.superindo.co.id/korporasi-keberlanjutan/file/Sustainability_Report_2015.pdf, tanggal 13 September 2019.
- Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Surabaya. (2017). *Executive Summary Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2016*. Surabaya: Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Surabaya.

- Dinas Komunikasi dan Informatika Pemerintah Kota Bandung. (2018, November 16). Data Rata-rata Produksi Sampah menurut sumber di Kota Bandung. Diakses dari <http://data.bandung.go.id/dataset/rata-rata-produksi-sampah-berdasarkan-sumber-sampah-di-kota-bandung/resource/95bcdbc2-6f0b-4bf0-8958-87ebe946cf77>, tanggal 12 Agustus 2019.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur. (2014, September 16). Tak Banyak Pesantren yang Paham Ecodesantren. Diakses dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/41333>, tanggal 4 September 2019.
- Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya. (2018). "Pengelolaan Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya". *Materi The 2nd Indonesia Circular Economy Forum 2018*, di Surabaya.
- Ekawati, S. (2016). Mengkritisi Kebijakan Penanganan Kantong Plastik di Indonesia. *Policy Brief*, 10(6), 1–4.
- Faqih, F. (2019, Juni 13). Pemkot Lelang Hasil Pengumpulan Botol Plastik Suroboyo Bus. Diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/pemkot-lelang-hasil-pengumpulan-botol-plastik-suroboyo-bus.html>, tanggal 30 September 2019.
- Gamar, R. (2019, Februari 15), Danone-Aqua Rilis Kemasan Botol Daur Ulang untuk Kurangi Sampah Plastik. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2019/02/15/17375381/danone-aqua-rilis-kemasan-botol-daur-ulang-untuk-kurangi-sampah-plastik>, tanggal 30 September 2019.
- Geyer, R., Jambeck, J.R., Law, K.L. (2017). Production, Use, and Fate of All Plastic Ever Made. *Science Advance*, 2017 (3).
- Geissdoerfer, M., Savage, P., Bocken, N.M.P., Hultink, E.J. (2017). The Circular Economy - A new sustainability paradigm?. *Journal of Cleaner Production*, 143, 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>.
- Girardet, H. (1999). *Creating Sustainable Cities*. Devon: Green Books/ Schumacher Society Totnes.
- Girardet, H. (1992). *The Gaia Atlas of Cities: New Directions for Sustainable Urban Living*. London: Gaia Books.
- Glazyrina, I., Glazyrin, V., Vinnichenko, S. (2005). "The Polluter Pays Principle and Potential Conflicts in Society". Diakses dari http://www.sciencedirect.com/poluter_pays_principle_analysis.pdf, tanggal 10 September 2019.

- Gunawan, G. (2007). *Mengolah Sampah Jadi Uang: Panduan Mengeruk Keuntungan dari Bisnis Pengolahan Sampah*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Handoko, E. (2018). Pondok Pesantren Hidayatullah. Diakses dari <http://lh.surabaya.go.id/v2/read-Eco-Pesantren-97.html>, tanggal 2 September 2019.
- Hasanudin, H. (2018). Dukungan Kementerian Agama tentang Eco Pesantren di Kota Surabaya, disampaikan dalam Sosialisasi Eco Pesantren 2018. Diakses dari <http://lh.surabaya.go.id/v2/read-Eco-Pesantren-97.html>, tanggal 2 September 2019.
- Iskandar, J. (2004). *Teori dan Isu Pembangunan*. Edisi Ketujuh. Bandung: Puspaga.
- Ilniawati, C., Reza, M., Rahmatini, E.R. (2017). Edukasi Pemakaian Plastik sebagai Kemasan Makanan dan Minuman serta Risikonya terhadap Kesehatan pada Komunitas di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Padang. *Logista. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 20–28, Juni 2017.
- Muhdar, M. (2009). Eksistensi Polluter Pays Principle dalam Pengaturan Hukum Lingkungan di Indonesia. *Mimbar Hukum*, 21(1), 67–80, Februari 2009.
- Hafil, M. (Red.). (2019, Juni 18). Volume Sampah di Kota Bandung diklaim Menurun. Diakses dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/ptaxlk430/volume-sampah-kota-bandung-diklaim-menurun>, tanggal 21 Agustus 2019.
- Inaplas. (2019). Kebijakan Pembatasan Sampah Plastik Sekali Pakai Implikasinya terhadap Industri dan Masyarakat. *Makalah* disampaikan dalam FGD dengan Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, tanggal 20 Februari 2019.
- Irawan, G.A.S., Chaerul, M. (2011). Konsep Sistem Pengumpulan Sampah Pengemas Plastik oleh Produsen sebagai Bentuk Penerapan Extended Producer Responsibility (EPR). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 17(2), 22–33.
- Ispranoto. T. (2018, September 27), Bandung-Inggris Kerja Sama Pengolahan Sampah Plastik Jadi Solar. Diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4232072/bandung-inggris-kerja-sama-pengolahan-sampah-plastik-jadi-solar>, tanggal 15 Februari 2019.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2019, Mei 15). Rapat Kerja Menteri LHK dengan Komisi VII DPR RI.

- Bahan* Rapat Kerja Komisi VII DPR RI dengan Menteri LHK, tanggal 15 Mei 2019.
- Kumar S., Panda, A.K., Singh, R.K. (2011). A Review on Tertiary Recycling of High-Density Polyethylene to Fuel, Resources, *Conservation and Recycling*, 55, 893–910.
- Karuniastuti, N. (2012). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Forum Teknologi*, 3(1), 6–14.
- Ledsham, N. (2018). Creating a Circular Economy for Plastics. Diakses dari <https://sustainability.com/our-work/insights/creating-a-circular-economy-for-plastics/>, tanggal 16 Agustus 2019.
- Mafira, T. (2019). Kebijakan pembatasan sampah plastik sekali pakai di Indonesia. *Paparan* disampaikan dalam FGD dengan Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 20 Februari 2019.
- Makmun, N., *et al.* (2019). *Sahabat Sampah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Marpaung, G.S., Widiaji. (2009). *Raup Rupiah dari Sampah Plastik*. Jakarta: Pustaka Bina Swadaya.
- Mezghenni, R., Zouari, S. (2016). Concern for the Environment in Terms of Waste Sorting Behavior: Concepts and Profiles. *SAGE Open*, 6(4), 1–8. <https://doi.org/10.1177/2158244016657140>
- Mintarsih, T.H. (2016, Juli 27). Kebijakan Kantong Belanja Plastik Tidak Gratis. *Paparan*. Diakses dari <https://docplayer.info/43142686-Kebijakan-kantong-belanja-plastik-tidak-gratis.html>, tanggal 28 Juni 2019.
- Molstad, E., Heyer, K.P., Marttin, K., Sardi, P., Bunnag, A., & Wattanaburanon, A. (2018). Reducing Single-Use Plastic in a Thai School Community: A Sociocultural Investigation in Bangkok, Thailand Reducing Single-Use Plastic in a Thai School Community A Sociocultural Investigation in Bangkok, Thailand. A Sociocultural Investigation in Bangkok, Thailand, (February), 1–75. Diakses dari <https://digitalcommons.wpi.edu/iqg-all%0AREpository>, tanggal 28 Juni 2019.
- “PDU Jambangan Hasilkan Jutaan Rupiah”. *Potensi*. Edisi 97. Januari 2019. Diakses dari <http://kominform.jatimprov.go.id/uploads/majalah/Majalah%20Potensi%20master%20Edisi%20Januari%202019%20upload%20wevsite.pdf>, tanggal 27 September 2019.

- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 12 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Sampah di Jawa Barat.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya.
- Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016–2021
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 27 Tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Surabaya Tahun 2019.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 10 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Pelanggaran Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 10 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Surabaya Tahun 2016–2021, 2016.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 64 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Walikota Surabaya Nomor 67 Tahun 2018 tentang Kontribusi Sampah Dalam Penggunaan Layanan Bus Surabaya.
- Permana, Cipta. (2018). Produksi Sampah Kota Bandung Capai 1.600 Ton per Hari, 150 Ton di Antaranya Plastik. Diakses dari <https://jabar.tribunnews.com/2018/12/03/produksi-sampah-kota-bandung-capai-1600-ton-per-hari-150-ton-di-antaranya-plastik>, tanggal 21 Agustus 2019.
- “Penghargaan Adipura”. Diakses dari <http://dlh.jatimprov.go.id/halkomentar-penghargaan-adipura-3.html>, tanggal 24 April 2019.
- “Peringati Hari Peduli Sampah Nasional, DKRTH Gelar Sosialisasi di Car Free Day Masjid Al-Akbar Surabaya”. Diakses dari <https://www.surabaya.go.id/id/berita/46252/peringati-hari-peduli-sampah-na>, tanggal 22 April 2019.
- Petriella, Y. (2019, Februari 28). Ini Alasan Aprindo Terapkan Kantong Plastik Berbayar. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis>.

- com/read/20190228/12/894803/ini-alasan-aprindo-terapkan-kantong-plastik-berbayar, tanggal 28 Juni 2019.
- Plastic Europe. (2016). The Plastic Industry. Diakses dari <https://committee.iso.org/files/live/sites/tc61/files/The%20Plastic%20Industry%20Berlin%20Aug%202016%20-%20Copy.pdf>, tanggal 18 September 2019.
- Prabowo, D. (2019, Februari 15). Pemanfaatan Aspal Plastik, 1 Kilometer Jalan Butuh 3 Ton Sampah Kresek. Diakses dari <https://properti.kompas.com/read/2019/02/15/190854621/pemanfaatan-aspal-plastik-1-kilometer-jalan-butuh-3-ton-sampah-kresek>, tanggal 30 September 2019.
- Pratiwi, A. (2016, Februari 23). Dijual Malah Dibeli. Diakses dari <https://www.radarcirebon.com/dijual-malah-dibeli.html>, tanggal 5 Juli 2019.
- Primus, J. (Ed.). (2016, Maret 3). Pelaku Bisnis Harus Bisa Memanfaatkan Kebijakan Kantong Plastik Berbayar. Diakses dari <https://money.kompas.com/read/2016/03/03/164710926/Pelaku.Bisnis.Harus.Bisa.Memanfaatkan.Kebijakan.Kantong.Plastik.Berbayar>, tanggal 4 Juli 2019.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Jalan, Perumahan, Permukiman, dan Pengembangan Infrastruktur. (2018). Modul Teknologi Berbasis Proses Biologi - Landfill Gas. Diakses dari https://bpsdm.pu.go.id/center/pelatihan/uploads/edok/2019/04/5d18e_5._Modul_Landfill_Gas.pdf, tanggal 4 Juli 2019.
- Puspita, H. (2015, Desember 13). Adiwiyata Mewujudkan sekolah yang Berbudaya Lingkungan. Diakses dari <http://bp2sdm.menlhk.go.id/emagazine/index.php/umum/59-adiwiyata-mewujudkan-sekolah-yang-berbudaya-lingkungan.html>, tanggal 11 September 2019.
- Rahadian, L. (2019, Maret 6). Kantong Plastik Tidak Gratis dan Ketiadaan Regulasi Pemerintah. Diakses dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190306/12/896875/kantong-plastik-tidak-gratis-dan-ketiadaan-regulasi-pemerintah>, tanggal 4 Juli 2019.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandung 2014–2018 (Rancangan Akhir), 2014.
- Rini, A.S., Sukaatmadja, I P.G., Giantari, I Gst.A.Kt. (2017). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan dan Kepedulian Lingkungan Terhadap Sikap dan Niat Beli Produk Hijau “The Body Shop” di Kota

- Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(1), 137–166.
- Riski, P. (2014, Februari 27), Surabaya, Kota Percontohan Pengolahan Sampah Terbaik Indonesia. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2014/02/27/surabaya-kota-percontohan-pengolahan-sampah-terbaik-indonesia/>, tanggal 15 Februari 2019.
- “Risma Minta Warga Surabaya Kurangi Penggunaan Botol dan Sedotan Plastik”. Diakses dari <https://regional.kompas.com/read/2018/09/21/20523531/risma-minta-warga-surabaya-kurangi-penggunaan-botol-dan-sedotan-plastik>, tanggal 15 Februari 2019.
- Rivai, E. (2019). Meninjau Lebih Dalam Sampah PLastik: Permasalahan Material Plastik atau Tata Kelola Sampah. *Paparan* disampaikan dalam FGD dengan Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, tanggal 20 Februari 2019.
- Safitri, P.A., Purba, W.S., Zulkifli, M. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018: Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Nona Iriana, Awaludin Apriyanto, dan Nanik Supriyani (Editor). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sahwan, F.L., Martono, D.H., Wahyono, S., Wisoyodharmo, L.A. (2005). Sistem Pengelolaan Limbah Plastik di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL-BPPT*, 6(1), 311–318.
- Savitz, J. (2018, Oktober 29). Daur Ulang Sampah Tidak Cukup Melindungi Laut dari Pencemaran Plastik. Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2018/10/29/daur-ulang-sampah-tidak-cukup-melindungi-laut-dari-pencemaran-plastik/>, tanggal 16 September 2019.
- Sentra Informasi Keracunan Nasional (SIKER). (2016). Bahaya Paparan Bisphenol-A. Diakses dari <http://ik.pom.go.id/v2016/artikel/Bahaya-paparan-Bisphenol-A.pdf>, tanggal 10 September 2019.
- Stake, R.E. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Cetakan ke-9). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukerti, N.L.G., Sudarma, I M., Pujaastawa, I.B.G. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Faktor-faktor yang

- Mempengaruhi di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar Provinsi Bali. *ECOTROPIC*, 11(2), 148–155.
- Sumaryadi, I N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Superindo. Mengurangi sampah makanan. Diakses dari https://www.superindo.co.id/korporasi-keberlanjutan/sustainability/sustainability_strategy/mengurangi_sampah_makanan, tanggal 7 Juni 2019.
- Surat Edaran Walikota Surabaya Nomor 660.1/13197/436.7.12/2018 tanggal 3 Desember 2018 tentang Himbauan Pengurangan Sampah Plastik.
- Superindo. (2016, Maret 5). Penghargaan untuk inisiatif dalam was management. Diakses dari https://www.superindo.co.id/korporasi-keberlanjutan/corporate/press_release/penghargaan_untuk_inisiatif_dalam_waste_managemen, tanggal 12 Juli 2019.
- “Surabaya Mendapat Penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional dan Mandiri”. Diakses dari <http://lh.surabaya.go.id/webdlh/single-post.php?berita=SURABAYA-MENDAPAT-PENGHARGAAN-SEKOLAH-ADIWIYATA-NASIONAL-DAN-MANDIRI-74>, tanggal 24 April 2019.
- Surono, U.B. (2013). Berbagai Metode Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak. *Jurnal Teknik*, 3(1), 32–40.
- Surono, U.B., Ismanto. (2016). Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET, dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal*, 1(1), 32–37.
- Suriyani, L.D. (2017, Agustus 2). Limbah Plastik Digunakan untuk aspal jalan, ternyata Berisiko. Kenapa? Diakses dari <https://www.mongabay.co.id/2017/08/02/limbah-plastik-digunakan-untuk-aspal-jalan-ternyata-berisiko-kenapa/>, tanggal 30 September 2019.
- Susilawati, D. (2019, Juli 5), Nestle Gunakan Bahan Daur Ulang untuk Kemasan Produknya. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/19/07/04/pu3z27328-nestle-gunakan-bahan-daur-ulang-untuk-kemasan-produknya>, tanggal 30 September 2019.
- Tennant-Wood, R. (2003). Going for zero: A Comparative Critical Analysis of Zero Waste Events in Southern New South Wales.

- Australas. *Journal Environmental Management*, 10(1), 46–55.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2018). *SINGLE-USE PLASTICS: A Roadmap for Sustainability*. Kenya: UNEP.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2010). *Waste and Climate Change: Global trends and strategy framework*. Osaka/ Shiga: UNEP.
- Van Rossem, C., Tojo, N., Lindhqvist, T. (2006). Extended Producer Responsibility: An examination of its impact on innovation and greening products. Greenpeace International. Diakses dari <http://lup.lub.lu.se/record/956128>, tanggal 15 Februari 2019.
- Wahyudi, D.T. (2018, Oktober 30). Pengelolaan Sampah Kota Surabaya Diapresiasi Dunia Internasional. Diakses dari <https://indopos.co.id/read/2018/10/30/154029/pengelolaan-sampah-kota-surabaya-diapresiasi-dunia-internasional>, tanggal 15 Februari 2019.
- Wibowo, H. (2010). Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Pemukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. *Tesis*. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wildan, M. (2019, Maret 1). Pembatasan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Memerlukan Perlakuan Khusus. Diakses dari <https://jakarta.bisnis.com/read/20190301/77/895162/pembatasan-kantong-plastik-di-pasar-tradisional-memerlukan-perlakuan-khusus>, tanggal 17 September 2019.
- Wiyadi. (2015). Pengaruh Implementasi Strategi Pemasaran Hijau dan Karakteristik Konsumen terhadap Pilihan Produk (Studi Empiris pada Konsumen AMDK di Surakarta). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 54-67.
- World Economic Forum, Ellen MacArthur Foundation and McKinsey & Company. (2016). The New Plastics Economy — Rethinking the future of plastics. Diakses dari <http://www.ellenmacarthurfoundation.org/publications>, tanggal 24 April 2019.
- Yin, R.K. (1994). *Case Study Research*. Thousand Oaks, London, New Delhi: SAGE Publication.
- Zaman, A. Uz., Lehmann, S. (2011). Challenges and Opportunities in Transforming a City into a “Zero Waste City”. *Challenges*, 2, 73-93. doi:10.3390/challe2040073.

Indeks

A

Adipura 35, 52, 110, 121
Adiwiyata 35, 53, 54, 110
Aprindo 5, 9, 58, 59, 69, 81,
82, 83, 84, 85, 88, 91

B

bank sampah 15, 35, 46, 47, 50,
59, 61, 65, 66, 67, 75, 111
Bank Sampah Bintang Mangrove
47
Bank Sampah Induk 51
Bank Sampah Induk Surabaya
47
Bank Sampah Pitoe 47

D

daur ulang 14, 17, 18, 19, 20,
21, 22, 23, 25, 26, 27, 28,
29, 30, 31, 35, 36, 37, 43,
44, 47, 48, 49, 50, 56, 60,
65, 66, 71, 72, 73, 74, 75,
76, 77, 79, 80, 81, 83, 84,
87, 88, 93, 94, 95, 96, 97,
99, 100, 101, 103, 105,
107, 108, 109, 111, 112,
113, 114, 115
Dinas Kebersihan dan Ruang
Terbuka Hijau Kota
Surabaya 39, 47
Dinas Lingkungan Hidup Kota
Bandung 9, 66, 68
Dinas Lingkungan Hidup Kota
Surabaya 53, 56, 59

E

eco-campus 35, 56, 57, 110
eco-pesantren 35, 54, 55, 56,
110
eco-school 35, 50, 51, 110
ekonomi sirkuler 6, 12, 22, 27,
29, 30, 31, 36, 79, 93, 94,
95, 96, 97, 100, 101, 102,
103, 104, 107, 108, 112,
113
EPR (*extended producer
responsibility*) 25, 28, 36,
100

G

Global Green City 59

H

hierarki sampah 25, 35

I

implikasi 5, 6, 7, 9, 71, 111,
112
implikasi terhadap industri
plastik 71
implikasi terhadap masyarakat
89
implikasi terhadap pedagang
pasar 88
implikasi terhadap ritel 81
Inaplas 2, 4, 9, 71, 73, 77, 78,
79, 80
industri daur ulang 71, 73, 77,
79, 80, 95, 111

industri plastik 4, 5, 6, 7, 71,
73, 77, 79, 81, 111

K

Kang Pisman 13, 64, 65, 66,
111

Kantong Plastik Tidak Gratis
68, 85, 93, 111

kemasan plastik 28, 29, 30, 79,
81, 102

kepedulian 3, 28, 32, 55, 57,
103, 104, 112

Kota Bandung 4, 5, 6, 7, 8, 9,
10, 12, 13, 60, 61, 62, 63,
64, 65, 66, 67, 68, 69,
70, 78, 84, 85, 87, 88, 92,
105, 106, 107, 109, 110

Kota Surabaya 4, 5, 6, 7, 8, 9,
12, 13, 15, 38, 39, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 46, 47, 48,
50, 51, 52, 53, 56, 58, 59,
60, 88, 92, 101, 102, 105,
106, 107, 109, 110

P

peduli lingkungan 32, 53, 58,
104

peduli sampah 51, 66, 90

pelapak 29, 74, 75, 76, 111

pembatasan penggunaan plastik
sekali pakai 37

pembatasan plastik sekali pakai
6, 7, 9, 35, 71, 77, 78,
111, 112

pemulung 29, 73, 74, 75, 76,
79, 111

pengelolaan sampah 2, 3, 5, 6,
7, 9, 12, 13, 15, 25, 26,
27, 29, 30, 31, 32, 35, 36,

39, 40, 41, 43, 44, 45, 47,
51, 52, 55, 57, 58, 64, 65,
67, 68, 78, 79, 81, 83, 90,
91, 93, 96, 97, 98, 100,
101, 103, 104, 105, 106,
107, 108, 110, 112, 113,
114, 116

penggunaan plastik 2, 4, 23, 24,
37, 78, 79, 93, 109

penggunaan plastik sekali pakai
4, 37, 78, 79

pengotor membayar (*polluter
pays principle*) 25, 26

peraturan daerah (perda) 4, 10,
11, 12, 13, 44, 62, 63, 68,
77, 78, 83, 85, 107, 110

Peraturan Daerah Kota Bandung
No 17 Tahun 2012 10

Peraturan Daerah Kota Bandung
Nomor 11 Tahun 2005
107

Peraturan Daerah Kota Bandung
Nomor 12 Tahun 2010 68

Peraturan Daerah Kota Bandung
Nomor 17 Tahun 2012
13, 64, 110

Peraturan Daerah Kota Surabaya
Nomor 1 Tahun 2019 43,
110

Peraturan Daerah Kota Surabaya
Nomor 5 Tahun 2014 43,
44, 45, 106, 110

Peraturan Presiden Nomor 97
Tahun 2017 83, 103

Peraturan Walikota Surabaya
Nomor 10 Tahun 2017 44

Peraturan Walikota Surabaya
Nomor 16 Tahun 2017
106

- Peraturan Walikota Surabaya
 Nomor 64 Tahun 2018 45
- Peraturan Walikota Surabaya
 Nomor 67 Tahun 2018
 45, 47
- peritel 6, 28, 37, 69, 78, 95, 97,
 101, 113
- plastik sekali pakai 4, 5, 6, 7, 8,
 9, 10, 11, 12, 17, 22, 23,
 35, 36, 37, 38, 71, 76, 77,
 78, 79, 80, 81, 86, 88, 89,
 91, 93, 94, 108, 109, 110,
 111, 112, 113, 114
- produksi plastik 1, 2, 78
- Program Kampung Iklim
 (Proklam) 35, 58, 110
- R**
- recover* 73, 79
- recycle* 13, 21, 22, 25, 26, 27,
 30, 35, 66, 73, 79, 81, 110
- reduce* 13, 25, 26, 35, 47, 66,
 73, 79, 110
- reuse* 13, 25, 26, 27, 28, 29, 30,
 35, 66, 73, 79, 110
- ritel 4, 5, 6, 8, 9, 36, 44, 58, 59,
 64, 68, 70, 71, 78, 81, 82,
 83, 84, 85, 86, 87, 88, 95,
 96, 110, 111, 112
- S**
- sampah plastik 2, 3, 4, 5, 6, 7,
 12, 13, 21, 23, 24, 25, 26,
 27, 30, 31, 32, 35, 36, 37,
 38, 42, 43, 44, 45, 46, 47,
 52, 60, 62, 63, 71, 73, 74,
 75, 76, 77, 79, 80, 82, 85,
 87, 90, 93, 95, 96, 97,
- 100, 101, 102, 103, 104,
 105, 106, 107, 108, 109,
 110, 112, 113, 114
- sampah plastik sekali pakai 5,
 6, 7, 8, 10, 12, 17, 36, 37,
 76, 88, 89, 91, 94, 108,
 110, 111, 112, 113, 114
- sampah terpilah 92, 113, 114
- sikap peduli 31
- Suroboyo Bus 45, 46, 47, 102,
 110
- T**
- tempat pemrosesan akhir (TPA)
 13, 15, 23, 39, 41, 45, 49,
 60, 61, 66, 67, 72, 76, 79,
 87
- TPA Bantar Gebang 72
- TPA Benowo 13, 15, 41, 48, 49, 59,
 60, 101
- TPA Legok Nangka 61
- TPA Nambo 67
- TPA Sarimukti 15, 61
- tempat penampungan sementara
 (TPS) 39, 41, 42, 45, 66,
 67
- tempat sampah 32, 65, 92, 105,
 106, 113, 114, 116
- timbulan sampah 2, 8, 10, 12,
 14, 35, 36, 37, 38, 39, 40,
 41, 43, 48, 60, 66, 67, 83,
 85, 88, 97, 107
- U**
- Undang-Undang Nomor 18
 Tahun 2008 tentang
 Pengelolaan Sampah 5, 6,
 35, 39, 83, 96, 97, 100,
 101, 103, 104, 107, 112,
 113, 114

Biografi Penulis

Sri Nurhayati Qodriyatun. Penulis adalah peneliti Kebijakan Lingkungan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosiologi UGM pada tahun 1993 dan Magister Ilmu Lingkungan UI pada tahun 2005. Beberapa karya tulis ilmiah telah dipublikasikan dalam beberapa buku dan jurnal, di antaranya: “Perlindungan Daerah Resapan Air Cekungan Bandung (Studi Kerja Sama Antar-Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Barat)” (2015), “Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih pada Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil di Tengah Ancaman Perubahan Iklim” (2016), “Bencana Ekologis dalam Perspektif Penanggulangan Bencana” (2017), “Pembangunan Berkelanjutan: Mendefinisikan, Mengoperasikan, dan Mengukur dalam Pembangunan Nasional” (2017), dan “Permasalahan, Kendala, dan Tantangan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan melalui Ekowisata di Kawasan Konservasi” (2018). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* sri.qodriyatun@dpr.go.id.

Yulia Indahri. Penulis adalah peneliti Sosiologi Perkotaan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan sarjana Teknologi Pendidikan IKIP Jakarta pada tahun 1999 dan *Master of Arts University of East Anglia* pada tahun 2003. Beberapa karya tulis ilmiah telah dipublikasikan dalam beberapa buku dan jurnal, di antaranya: “Toleransi Umat Beragama di Kota Kupang (*Best Practise* Berakar pada Kearifan Lokal)” (2016), “Upaya *Asian Parliamentary Assembly* (APA) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Asia” (2016), “Permasalahan Organisasi Profesi Guru” (2017), “Penanggulangan Bencana dan Peran Masyarakat” (2017), serta “Dampak Sosial Pengembangan Pariwisata Indonesia” (2018). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* yulia.indahri@dpr.go.id.

Elga Andina. Penulis adalah peneliti Psikologi di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan sarjana Psikologi Universitas Airlangga pada tahun 2005 dan Pendidikan Profesi Psikologi Industri dan Organisasi Universitas Indonesia pada tahun 2008. Beberapa karya tulis ilmiah telah dipublikasikan dalam beberapa

buku dan jurnal, di antaranya: “Budaya Kekerasan Antar-Anak di Sekolah Dasar” (2014), “Kejahatan Sadis oleh Remaja: Studi Kasus Begal Sepeda Motor di Kota Depok” (2015), “Melawan Terorisme di Era Digital” (2017), “Layanan Kesehatan Jiwa Dasar di Era Jaminan Kesehatan Nasional” (2017), dan “Tantangan Implementasi Daya Dukung Sosial pada Pengembangan Ekowisata” (2018). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* elga.andina@dpr.go.id.

Anih Sri Suryani. Penulis adalah peneliti Kebijakan Lingkungan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Geofisika dan Meteorologi ITB pada tahun 1999 dan Magister Teknik Lingkungan ITB pada tahun 2003. Beberapa karya tulis ilmiah telah dipublikasikan dalam beberapa buku dan jurnal, di antaranya: “Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)” (2014), “Capaian MDGs Indonesia Bidang Sanitasi” (2014), “Penyediaan Air Bersih Perdesaan di Provinsi Jawa Barat” (2015), “Pengaruh Kualitas Lingkungan terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar (Studi Persepsi Masyarakat di Provinsi Gorontalo)” (2017), dan “Persepsi Pelaku Pariwisata dalam Pengembangan Ekowisata di Pesisir Pantai Pangandaran Jawa Barat” (2018). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* anah.suryani@dpr.go.id.

Teddy Prasetiawan. Penulis adalah peneliti Kebijakan Lingkungan di Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Lingkungan ITB pada tahun 2004 dan Magister Teknik Lingkungan ITB pada tahun 2008. Beberapa karya tulis ilmiah telah dipublikasikan dalam beberapa buku dan jurnal, di antaranya: “Peluang Implementasi *Extended Producer Responsibility* (EPR) di Indonesia” (2014), “Masa Depan Industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pascapembatalan UU No. 7 Tahun 2004” (2015), “Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Ketersediaan Air Baku PDAM Kabupaten Lebak” (2015), dan “Bad Piped Water and Other Perceptual Drivers of Bottled Water Consumption in Indonesia” (*Wire Interdisciplinary Reviews*, 2017). Peneliti dapat dihubungi pada *e-mail* teddy@dpr.go.id.